

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan pembahasan hasil penelitian berdasarkan analisis deskriptif. Berikut pembahasan hasil penelitian tentang kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa kelas VII MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar dalam pemecahan masalah matematika pada materi segi empat ditinjau dari gaya belajar.

A. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa dengan Gaya Belajar Visual dalam Memecahkan Masalah Matematika Pada Materi Segi Empat

Berdasarkan tes mengenai kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dan hasil wawancara, pada tahap menganalisis, siswa dengan gaya belajar visual Berdasarkan tes mengenai kemampuan tingkat mampu memberikan informasi pada soal. Hal tersebut juga telah dibuktikan berdasarkan hasil wawancara kepada kedua siswa gaya belajar visual. Menganalisis berarti mampu memeriksa dan mengurai informasi, memformulasikan masalah, serta memberikan langkah penyelesaian dengan tepat.¹ Subjek visual dapat menjelaskan keterkaitan dari hal yang diketahui dan yang ditanyakan dan menyebutkan apa saja yang ditanyakan dari soal. subjek visual mengungkapkan tidak menggunakan bahasanya sendiri melainkan membaca persis yang diuliskan sesuai hasil pengejaan subjek 2 yang

¹ Etika Prasetyani dkk, “Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Kelas XI dalam Pembelajaran Trigonometri Berbasis Masalah di SMA Negeri 18 Palembang”, dalam Jurnal Gantang Pendidikan Matematika 1, no. 1 (2016): 33.

menulis ulang kata di soal tanpa merangkumnya dengan bahasa sendiri.² Langkah awal dalam pengerjaan soal untuk siswa dengan gaya belajar visual adalah dengan membuat gambar sesuai dengan informasi yang ada di soal. Hal ini sesuai dengan gaya belajar visual cenderung lebih menitikberatkan penggunaan ketajaman penglihatan dalam belajar. Menggunakan penglihatan untuk mengetahui suatu informasi, peka terhadap warna, dan mengingat apa yang dilihat daripada didengar.³ Orang dengan kategori ini memiliki ciri-ciri mempunyai kebutuhan yang tinggi untuk melihat dan menangkap informasi secara visual sebelum mereka memahaminya.⁴ Sehingga sesuai dengan siswa gaya belajar visual yang menggunakan gambar untuk menangkap informasi dari soal yang disajikan.

Pada tahap mengevaluasi siswa dengan gaya belajar visual tergolong dalam kategori cukup. Ada beberapa siswa dengan gaya belajar visual kurang mampu mengevaluasi soal utamanya pada soal nomor 2. Namun siswa dengan gaya belajar visual merupakan jumlah siswa terbanyak jika dibandingkan dengan siswa gaya belajar auditori dan siswa dengan gaya belajar kinestetik. Tahap mengevaluasi yang masuk dalam kategori cukup ini dipengaruhi oleh kurang mampunya siswa dalam menganalisis soal karena kemampuan mengevaluasi dapat dilakukan apabila siswa mampu menganalisis informasi dengan tepat, memahami maksud pertanyaan dengan benar, serta memberikan alasan atau bukti yang akurat.⁵ Namun seperti

² Ristina Indrawati, "Profil Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar", dalam *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 3, No. 2 (2017):96

³ Siti Dina Saprianti, 2017 dalam skripsi "pengaruh gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS program unggulan di man kota malang"

⁴ Irma Rahmayani, "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2016," (Makassar : Skripsi Diterbitkan,2016) hal.7.

⁵ Kus Andini Purbaningrum, "Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Siswa SMP Ditinjau Dari Gaya Belajar," dalam *Journal JPPM* 10, no. 2 (2017): 45.

yang dipaparkan sebelumnya bahwa tidak semua siswa dengan gaya belajar visual mampu menganalisis informasi dengan baik sehingga mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengevaluasi informasi.

Indikator mengkreasi pada siswa dengan gaya belajar visual masuk dalam kategori cukup. Hal ini dipengaruhi karena mengkreasi merupakan level tertinggi dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi.⁶ Mengkreasi dilandasi oleh kemampuan mengevaluasi yang baik sedangkan siswa dengan gaya belajar visual memiliki kemampuan mengevaluasi yang cukup sehingga siswa cukup mampu menggeneralisasikan suatu ide atau cara pandang terhadap sesuatu dan mengorganisasikan unsur-unsur atau bagian-bagian menjadi struktur baru yang belum pernah ada.

B. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa dengan Gaya Belajar Auditori dalam Memecahkan Masalah Matematika Pada Materi Segi Empat

Siswa dengan gaya belajar auditori memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam kategori kurang. Pada indikator menganalisis kemampuan siswa dengan gaya belajar auditori masuk dalam kategori cukup. Subjek auditori dapat menyebutkan dengan benar mengenai apa saja yang diketahui dari soal menggunakan bahasanya sendiri meskipun awalnya ada yang tidak disebutkan.⁷ Hal ini dibuktikan bahwa siswa cukup mampu memeriksa dan menguraikan informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih sederhana untuk mengenali pola atau hubungan yang ada, memformulasikan masalah, serta mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan.

⁶ *Ibid.*, hal.45.

⁷ Ristina Indrawati, "Profil Pemecahan Masalah ...", hal. 97

Apabila analisis permasalahan yang dilakukan benar, penyelesaian yang ditulis mengarah pada penyelesaian yang dimaksud pada soal, dan langkah penyelesaian dilakukan hingga selesai, maka siswa tersebut dapat dikatakan mampu menganalisis permasalahan.⁸

Pada tahap mengevaluasi siswa dengan gaya belajar auditori masuk dalam kategori kurang. Hal ini disebabkan beberapa siswa kurang mampu menjalankan langkah yang telah direncanakan sebelumnya yaitu yang telah dituliskan pada langkah diketahui dan ditanya. Gaya belajar ini mengandalkan aktivitas belajarnya kepada materi pelajaran yang didengarnya.⁹ Siswa dengan gaya belajar auditori lebih cepat dalam menghafal dan membaca teks dengan mendengarkan suara. Siswa dapat menggali informasi dengan cara mengucapkannya berulang kali sehingga siswa merasa lebih cepat memahami informasi yang dibacanya.¹⁰ Gaya belajar ini mengandalkan pendengaran untuk memahami sekaligus mengingat. Mereka menikmati saat-saat mendengarkan apa yang disampaikan orang lain. Karakteristik model belajar ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama untuk menyerap informasi tertentu, anak harus mendengarkan terlebih dahulu.¹¹

Penelitian ini dilakukan secara *online*. sehingga peneliti tidak bisa menyampaikan soal secara lisan. Namun beberapa siswa meminta peneliti untuk menjelaskan soal yang ditanyakan melalui voice note dan setelah peneliti periksa siswa tersebut masuk dalam kategori gaya belajar auditori. Penelitian dilakukan

⁸Etika Prasetyani, "Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Kelas XI dalam Pembelajaran Trigonometri Berbasis Masalah di SMA Negeri 18 Palembang," dalam Jurnal Gantang 1, no. 1(2016): 38

⁹ Leny Hartati, "Pengaruh Gaya Belajar dan Sikap Siswa pada Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika" dalam Jurnal Formatif 3 No.3 (2015): 228

¹⁰ Etika Prasetyani, "Kemampuan Berpikir ...", hal. 46

¹¹ Siti Dina Saprianti, 2017 dalam skripsi "pengaruh gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS program unggulan di man kota malang"

secara online sehingga soal disajikan berupa file tertulis. Sedangkan informasi tertulis terkadang sulit diterima oleh siswa bergaya belajar auditori.

Pada tahap mengevaluasi siswa kurang mampu menilai menyangkal ataupun mendukung suatu gagasan dan memberikan alasan yang mampu memperkuat jawaban yang diperoleh merumuskan hipotesis mengkritik dan melakukan pengujian serta menerima atau menolak sesuatu pertanyaan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. mampu mengidentifikasi

masalah, membuat langkah penyelesaian masalah namun kesulitan untuk menulis dan menerjemahkan soal.¹² Kemampuan mengevaluasi dapat dilakukan dengan baik apabila siswa mampu menganalisis informasi dengan tepat memahami maksud pertanyaan dengan benar serta memberikan alasan atau bukti yang akurat. Namun karena adanya kelemahan siswa bergaya belajar auditori yaitu lemah dalam aktivitas siswa hal maka dapat dipastikan bahwa siswa akan kurang mampu dalam mengevaluasi.

Pada indikator mengkreasi siswa dengan gaya belajar auditori masuk dalam kategori kurang. Hal ini disebabkan karena siswa kurang mampu menggeneralisasikan suatu ide atau cara pandang terhadap sesuatu dan mengorganisasikan unsur-unsur atau bagian-bagian menjadi struktur baru yang belum pernah ada. Kemunculan indikator mengevaluasi lebih rendah dibandingkan indikator menganalisis. Ini disebabkan karena tidak semua siswa dapat memutuskan, menilai, mendukung, menyangkal ataupun menuliskan kesimpulan dengan tepat. Mengevaluasi dapat dilakukan apabila siswa mampu menganalisis permasalahan dengan tepat, memahami maksud pertanyaan dengan benar, serta

¹² Naufal Firdaus Dan Ratna Rustina, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis ditinjau dari Gaya Belajar" dalam Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers (2019): 436.

memberikan alasan/bukti yang tepat.¹³ Kemampuan mengkreasi yang baik dilandasi oleh kemampuan mengevaluasi yang baik, sedangkan siswa dengan gaya belajar auditori memiliki kemampuan mengevaluasi yang kurang sehingga dapat dipastikan untuk indikator mengkreasi siswa dengan gaya belajar auditori masuk dalam kategori kurang.

C. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa dengan Gaya Belajar Kinestetik dalam Memecahkan Masalah Matematika Pada Materi Segi Empat

Kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa dengan gaya belajar kinestetik masuk dalam kategori baik. Nilai yang diperoleh pada tes kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dengan gaya belajar kinestetik memiliki nilai paling tinggi jika dibandingkan dengan nilai kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa visual dan auditori. Seseorang dengan gaya belajar kinestetik belajar dengan menyentuh informasi tertentu agar ia bisa mengingatnya.¹⁴ Sesuai dengan subjek 1 dan 2 sesuai dengan hasil wawancara mereka mengerjakan soal dengan cara membaca sambil menggunakan jari untuk menunjuk. Subjek kinestetik lebih sering menghubungkan permasalahan yang dibuatnya dengan kehidupan sehari-hari sebagai kriterianya. Ide dan dasar subjek kinestetik dalam membuat permasalahan adalah berdasarkan kehidupan sehari-hari.¹⁵ Sehingga sesuai dengan hasil penelitian bahwa siswa dengan gaya belajar kinestetik memiliki kemampuan berpikir tingkat

¹³ Etika Prasetyani, "Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Kelas XI dalam Pembelajaran Trigonometri Berbasis Masalah di SMA Negeri 18 Palembang," dalam *Jurnal Gantang* 1, no. 1(2016): 38.

¹⁴ Siti Dina Saprianti, 2017 dalam skripsi "pengaruh gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS program unggulan di man kota malang"

¹⁵ Alfian Saat Abdillah Dan Mega Teguh Budiarto, "Profil Kemampuan Siswa dalam Mengajukan Masalah Matematika Kontekstual ditinjau dari Gaya Belajar Vark" dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 2, No.6 (2017): 24.

tinggi yang lebih baik dari pada siswa dengan gaya belajar visual dan auditori karena soal tes yang digunakan menggunakan soal HOTS dengan permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari.

Pada tahap menganalisis siswa dengan gaya belajar kinestetik mampu mampu menyusun atau merencanakan suatu langkah untuk menyelesaikan soal. Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik mampu mengidentifikasi permasalahan dengan cukup lengkap sesuai dengan situasi permasalahan, mampu memberikan penalaran cukup baik.¹⁶ Siswa dapat membedakan antara diketahui dengan ditanyakan. Jumlah siswa dengan gaya belajar kinestetik yaitu 8 siswa. Jumlah ini merupakan jumlah terbanyak kedua setelah siswa dengan gaya belajar visual. Dari 8 siswa tersebut hampir semuanya melakukan tahap analisis yaitu menuliskan informasi yang terdapat di soal dan merumuskan pertanyaan dengan benar termasuk dua subjek yang peneliti ambil. Umumnya untuk siswa dengan gaya belajar kinestetik melalui manipulasi dan praktik menggunakan jari atau penggaris untuk menggaris bawah poin-poin yang dibacanya sehingga siswa merasa lebih cepat menganalisis informasi yang dibacanya. Dengan penelitian secara online membuat peneliti tidak bisa melihat langsung proses siswa dalam mengerjakan soal. Namun pernyataan bahwa siswa dengan gaya belajar kinestetik penggaris pawai poin-poin yang dibacanya tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan dua subjek yang peneliti pilih untuk dianalisis.

Pada tahap mengevaluasi siswa masuk dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan kemampuan mengevaluasi yang baik disebabkan apabila siswa mampu menganalisis informasi dengan tepat memahami maksud pertanyaan dengan benar

¹⁶ Naufal Firdaus dan Ratna Rustina, "Analisis Kemampuan...", hal. 436.

serta memberikan alasan atau bukti yang akurat. Karena siswa dengan gaya belajar kinestetik memiliki kemampuan menganalisis yang baik maka dapat dipastikan kemampuan mengevaluasi siswa juga masuk dalam kategori baik. Hal ini senada dengan penelitian Kesna bahwa subjek kinestetik dapat memilih cara yang lebih efisien dan cepat dari beberapa cara yang ada. Subjek dapat menyebutkan lebih dari 2 cara sesuai dengan hasil wawancara dengan subjek kinestetik bahwa subjek bisa menyebutkan cara lain untuk mengerjakan soal selain yang dia gunakan.¹⁷ Kemampuan mengevaluasi dapat dilakukan apabila siswa mampu menganalisis informasi dengan tepat, memahami maksud pertanyaan dengan benar, serta memberikan alasan/bukti yang akurat.¹⁸

Indikator kemampuan mengkreasi siswa dengan gaya belajar kinestetik masuk dalam kategori baik. Siswa mampu menyusun suatu cara pandang atau struktur baru yang belum pernah ada. Cara pandang tersebut digunakan siswa untuk mencari hasil akhir dari pertanyaan soal. Sehingga siswa mendapatkan nilai akhir dengan jawaban yang benar baik pada soal nomor satu maupun soal nomor 2. Kemampuan mengkreasi dilandasi oleh kemampuan mengevaluasi yang baik, sehingga siswa mampu menggeneralisasi suatu ide atau cara pandang terhadap sesuatu dan mengorganisasikan unsur – unsur atau bagian – bagian menjadi struktur baru yang belum pernah ada.¹⁹ Walaupun untuk soal nomor dua ada beberapa siswa yang mendapat jawaban akhir salah namun secara keseluruhan siswa dengan gaya belajar kinestetik mampu menjawab soal dengan benar.

¹⁷ Kresna Nur Hidayat dan Feny Rita Fiantika, “Analisis Proses Berfikir Spasial Siswa pada Materi Geometri ditinjau dari Gaya Belajar” dalam Prosiding SI MaNIs (Seminar Nasional Integrasi Matematika dan Nilai Islami) Vol.1 , No.1, (2017): 394.

¹⁸ Kus Andini Purbaningrum, “Kemampuan Berpikir ...”, hal 47.

¹⁹ *Ibid.*, hal 45.

